

NUMERALIA DALAM BAHASA MELAYU JAMBI DI KECAMATAN TANAH SEPENGGAL LINTAS KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI**NUMERALIA IN JAMBI MALAY IN TANAH SEPENGGAL LINTAS DISTRICT, BUNGO REGENCY, JAMBI PROVINCE****Rizki Dewi Astuti^{a,*}, Siti Ainim Liusti^b**^{a,b} Universitas Negeri PadangEmail: rizkidewi2723@gmail.com**Abstrak**

Dalam pelaksanaannya studi ini memiliki tujuan untuk menguraikan numeralia dalam bahasa Melayu Jambi yang digunakan di wilayah Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas, Kabupaten Bungo, di Provinsi Jambi. Kategori penelitian ini termasuk dalam ranah penelitian dengan pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk sekumpulan kata-kata dalam Bahasa Melayu yang mengandung numeralia. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memanfaatkan dua pendekatan metodologi, yakni metode observasi (simak) dan metode wawancara (cakap). Teknik pengabsahan data yang digunakan pada studi ini adalah teknik triangulasi. Temuan dari studi ini adalah Pertama, berdasarkan bentuknya numeralia dalam Bahasa Melayu Jambi yang digunakan oleh warga di Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas, ditemukan dua, yaitu (1) bentuk numeralia dasar yang terdiri dari dua bentuk sejumlah 19 data, (2) bentuk numeralia turunan yang terdiri dari tiga bentuk sejumlah 100 data. Kedua, berdasarkan jenis numeralia dalam Bahasa Melayu Jambi di daerah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi ditemukan dua, yaitu (1) jenis numeralia takrif yang terdiri dari tiga jenis sejumlah 99 data. (2) jenis numeralia tak takrif ditemukan sejumlah 21 data.

Kata-kata kunci: numeralia, Mendeskripsikan, bahasa melayu**Abstract**

The objective of this study's implementation is to describe the numeralia in Jambi Malay used in the Tanah Sepenggal Lintas District, Bungo Regency, in Jambi Province. This research type falls under qualitative research utilizing descriptive methodologies. The information collected in the context of this study, it takes the form of a set of words in Malay that contain numerals. Two approaches are employed in this investigation: the auditory and verbal interaction methods. The technique employed to validate the data or information in this study is the triangulation method. The findings of this research are first, derived from the basis of numeralia in Jambi Malay in Tanah Sepenggal Lintas District, two are found, namely (1) the basic numeral form consisting of two forms totaling 19 data, (2) the derived numeral form consisting of three forms of a total of 100 data. Second, based on the types of numerals in Jambi Malay, two types of numerals were found in Tanah Sepenggal District, Bungo Kabupaten, Jambi Province, namely (1) types of definite numerals consisting of three types totaling 99 data. (2) types of non-definitive numerals found in a total of 21 data.

Keywords: Numeralia, Describe, Malay language

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan beragam kelompok etnis, bahasa dan budaya. Banyaknya suku yang ada tentu banyak pula ragam bahasanya. Bahasa tersebutlah yang digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain, menyatakan pendapat, mengutarakan tujuan dan maksud dalam menggunakan bahasa. Hal ini diungkapkan serupa oleh Noerhamzah (2017:2), bahwa bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang mengirimkan pesan melalui bentuk ekspresi. Di Indonesia, terdapat variasi penggunaan bahasa, termasuk bahasa nasional, bahasa-bahasa lokal, dan bahasa-bahasa asing.

Bahasa daerah atau yang dikenal sebagai bahasa ibu merupakan bahasa turun-temurun yang digunakan oleh suatu masyarakat di suatu daerah yang hanya dimengerti oleh masyarakat setempat. Sejalan dengan pendapat Samsuri (1987:56), bahasa daerah atau umumnya dikenal sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu. Bahasa ibu ini digunakan dalam aktivitas-aktivitas yang memiliki ciri kedaerahan, selaras dengan budaya masyarakat setempat. Jadi, bahasa daerah ini merupakan bahasa pertama kali yang sedari lahir sudah diperdengarkan atau diajarkan oleh keluarga, terutama orang tua sebagai institusi pendidikan pertama bagi anak. Bahasa daerah termasuk dalam wujud keanekaragaman bahasa yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah. Bahasa daerah ini juga menjadi ciri atau penentu dari wilayah yang telah menjadi inti budaya bagi penduduknya. Oleh karena itu, bahasa lokal atau daerah ini harus dilestarikan karena merupakan komponen penting dalam sebuah kebudayaan bangsa Indonesia yang patut dibanggakan.

Bahasa daerah di Indonesia sangat beragam dan memiliki dialek yang khas contohnya dialek Bahasa Melayu Jambi. *Baso Jambi* atau Bahasa Melayu Jambi merupakan salah satu aksan yang dimiliki oleh masyarakat Kotamadya Jambi, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tanjung Jabung, dan sebagainya masyarakat Kabupaten Bungo Tebo (Nurzuir Husin, dkk, 1985:2). Provinsi Jambi termasuk salah satu entitas administratif di Indonesia yang berlokasi di Pulau Sumatra. Provinsi Jambi terbagi menjadi 9 kabupaten (Kerinci, Bungo, Merangin, Sarolangun, Batanghari, Muara Jambi, Tanjab Barat, Tanjab Timur, dan Tebo) dan 2 kota (Jambi dan Sungai Penuh). Sejalan dengan pendapat Nurzuir Husin di atas, Di Kabupaten Bungo, bahasa Melayu Jambi digunakan sebagai salah satu Bahasa yang diaplikasikan untuk berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari..

Setiap wilayah memiliki keunikan dan ciri khas bahasa yang digunakan. Seperti yang dijelaskan oleh Chaer (2012:51), setiap bahasa memiliki karakteristik yang khusus dan unik yang membedakannya dari bahasa yang lainnya. Karakteristik yang khas dapat mencakup segala hal mulai dari pola bunyi, penciptaan kata, penyusunan kalimat, hingga berbagai komponen-komponen tambahan yang terdapat dalam struktur bahasa tersebut. Layaknya dalam bahasa Melayu Jambi yang digunakan di Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas, memiliki sistem angka atau numeralia dalam bahasa ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu angka yang memiliki makna tegas (numeralia takrif) dan angka yang memiliki makna tidak tegas (numeralia tak takrif). Numeralia takrif atau sistem angka dalam bahasa Melayu Jambi pada masyarakat di Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas dengan numeralia takrif dalam bahasa Indonesia sedikit terlihat perbedaan contohnya saja dalam numeralia utama bilangan penuh dalam bahasa Indonesia biasanya disebut *satu, dua, tiga, empat* dan seterusnya. Sedangkan dalam bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas berubah menjadi *selai, duo, tigo, empat, limo* dan seterusnya.

Bahasa Melayu Jambi menjadi wujud bahasa kelompok etnis yang memiliki peran sentral dalam sejarah Sumatera. Sejalan dengan pendapat Poerbatjaraka (1952) yang menyatakan di wilayah Hulu Jambi, ditemukan sebuah prasasti bernama Prasasti Karang Berahi yang menggunakan bahasa Melayu kuno. Prasasti ini terletak di tepi Sungai Merangin, anak sungai Batanghari, di bagian atas wilayah Jambi. Dee Graaf (1949) juga menyatakan bahwa ketika nama "Melayu" muncul untuk pertama kalinya, konotasinya merujuk pada

Jambi. Pada saat itu, Jambi telah mengirimkan hasil pertaniannya ke Kaisar Cina. Selanjutnya, Krom (1954) menjelaskan bahwa pusat pemerintahan Kerajaan Melayu terletak dekat muara Sungai Batanghari, yang kurang lebih berada di wilayah Jambi saat ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada tahap awal sejarah Indonesia, Jambi memiliki peranan yang krusial dalam membentuk aspek-aspek penting dalam budaya Indonesia.

Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas adalah daerah yang berbatasan dengan Kabupaten Dharmasraya, sehingga bahasa Melayu Jambi yang ada di Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas sedikit tercampur dengan bahasa Minangkabau yang diterapkan oleh masyarakat yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Bahasa Muara Bungo Provinsi Jambi umumnya menggunakan prefiks [ka-] untuk menyatakan tingkatan yang di dalam bahasa Indonesia menggunakan prefiks [ka-]. Contohnya dalam bahasa Indonesia *ke'dua*, namun dalam bahasa Melayu Jambi *ka'duo*. Selain itu dalam menyatakan kumpulan dalam bahasa Indonesia menggunakan prefiks [ber-] sedangkan dalam bahasa Melayu Jambi menggunakan prefiks [ba-]. Contohnya dalam penggunaan kata *ber-sama* dalam bahasa Indonesia, namun dalam penggunaannya dalam bahasa Melayu Jambi berubah menjadi *ba-samo*.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasan kepada Num (numeralia). Numeralia merupakan kelas kata yang ada dalam seluruh bahasa di seluruh dunia, termasuk dalam bahasa Melayu Jambi masyarakat Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas. Numeralia mencerminkan proses menghitung objek. Dalam menjelaskan sistem angka, tiap bahasa memiliki karakteristik unik yang beragam. Alasan peneliti memilih numeralia, karena menurut peneliti numeralia yang digunakan di tiap daerah memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, yang hanya dimengerti oleh masyarakat setempat yang menggunakan bahasa tersebut. Sehingga dapat menambah wawasan mengenai kata bilangan (numeralia) yang digunakan oleh masyarakat setempat. Letak geografis juga menjadi alasan memilih numeralia bahasa Melayu Jambi karena perbatasan Desa Tanah Periuk dengan Kabupaten Dharmasraya sehingga numeralia yang terdapat dalam bahasa Melayu Jambi memiliki kemiripan dengan bahasa Minangkabau. Selain itu, numeralia termasuk salah satu bagian kelas kata yang unik karena merupakan kata yang dapat membilang banyaknya benda, sehingga numeralia dapat bergabung dengan kelas kata nomina.

Peneliti akan melakukan penelitian mengenai bentuk dan kategori numeralia dalam bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas. Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas ini memiliki dua belas dusun/desa, diantaranya: Dusun Tanah Periuk, Dusun Sungai Tembang, Dusun Pematang Panjang, Dusun Sungai Puri, Dusun Sungai Lilin, Dusun Rantau Makmur, Dusun Embacang Gedang, Dusun Rantau Embacang, Dusun Lubuk Landai, Dusun Paku Aji, Dusun Sungai Mancur, Dusun Tebing Tinggi. Kosakata dan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di 12 dusun ini hampir sama, namun peneliti lebih memfokuskan ke dialek bahasa Melayu Jambi di Dusun Tanah Periuk. Dalam kegiatan komunikasi di kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Melayu Jambi.

Berikut beberapa contoh kalimat numeralia yang akan diteliti.

(1) *Ibu mambali begheh **sapuluh kilogram**.*

Pada kalimat di atas memiliki arti “Ibu membeli beras **sepuluh kilogram**”. Kata **sepuluh kilogram** pada contoh merupakan kata yang mengandung numeralia penuh yang memiliki bentuk satuan berat.

(2) *Nyo dedo basuo ayahnyo selamo **satahun**.*

Pada kalimat di atas memiliki arti “Dia tidak bertemu ayahnya selama **satu tahun**”. Kata **satahun** pada contoh merupakan kata yang mengandung numeralia penuh yang memiliki bentuk satuan waktu.

(3) *Rian baghasil dapek peringkat **kaduo** di kelasnyo.*

Pada kalimat di atas memiliki arti “Rian berhasil meraih peringkat **kedua** di kelasnya”. Kata **kaduo** pada contoh merupakan kata yang mengandung numeralia turunan yang memiliki afiks **ka-** bermakna **ke-**.

- (4) *Abdul menghabiskan sagalo jadah nan dabuek mak.*

Pada kalimat di atas memiliki arti “Abdul menghabiskan **semua** kue yang dibikin mak”. Kata **sagalo** pada contoh merupakan kata yang mengandung numeralia tak takrif yang menyatakan jumlah tak tentu.

- (5) *Emak mambali begheh ½ gantang di pasa.*

Pada kalimat di atas memiliki arti “Emak membeli beras ½ gantang di pasar”. Kata ½ pada contoh merupakan kata yang mengandung numeralia pecahan karena memiliki pembilang dan penyebut, yang dibubuhi tanda per (/).

- (6) *Lusa merupakan aghi ulang taun Yeyen yang ka-25.*

Pada kalimat di atas memiliki arti “Lusa merupakan hari ulang tahun Yeyen yang **ke-23**”. Kata **ke-23** pada contoh merupakan kata yang mengandung numeralia tingkat yang melambangkan urutan dalam jumlah dan struktur $Ka=N$, **ka-** merupakan prefiks **ke-** dan **N** bilangan.

- (7) *Tesi mambali pinggan duo lusin di pasa raya.*

Pada kalimat di atas memiliki arti “Tesi membeli piring dua **lusin** di pasar raya”. Kata **lusin** pada contoh merupakan kata yang mengandung numeralia bilangan gugus yang memiliki jumlah satuan.

- (8) *Bapuluh hektar lahan kebun karet tabaka pado siang ko.*

Pada kalimat di atas memiliki arti “**Berpuluh** hektar lahan kebun karet terbakar pada siang ini”. Kata **bapuluh** pada contoh merupakan kata yang mengandung numeralia tingkat yang memiliki afiks **be-** bermakna **ba-**.

- (9) *Pado pukul 03:00 dini aghi tajadi kebakaran di salah satu umah warga.*

Pada kalimat di atas memiliki arti “Pada pukul **03:00** dini hari terjadi kebakaran di salah satu rumah warga”. Kata **03:00** pada contoh merupakan kata yang mengandung numeralia penuh yang memiliki arti ukuran waktu.

- (10) *Baghibu-ghibu siswa telah tacatat melakukan pendaftaran ulang di UNP.*

Pada kalimat di atas memiliki arti “**Beribu-ribu** siswa telah tercatat melakukan pendaftaran ulang di UNP”. Kata **baghibu-ghibu** pada contoh merupakan kata yang mengandung numeralia kolektif yang menyatakan banyak atau penjumlahan.

Dari beberapa contoh tersebut peneliti tertarik meneliti bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo Provinsi Jambi ini karena menurut peneliti terdapat keunikan dalam bahasa Melayu Jambi ini, salah satunya dalam bidang kajian morfologi yaitu numeralia. Selain itu, penelitian mengenai bahasa daerah ini sangat penting dilakukan untuk mendokumentasikan bahasa daerah Melayu Jambi maupun bahasa daerah lainnya untuk lebih memperkenalkan keragaman bahasa yang merupakan jati diri bangsa Indonesia ini sebagai suatu yang patut dibanggakan dan dilestarikan.

Berdasarkan beberapa contoh di atas, terdapat numeralia dalam bahasa Melayu Jambi. Terkait dengan numeralia ada beberapa peneliti terdahulu yang membahas hal yang sama, diantaranya (1) Siska Zainal (2017), penelitian yang dilakukan berjudul “Numeralia dalam Bahasa Minangkabau Kecamatan Pauh Kota Padang”. (2) Agustinus G Gifelem (2019) jurnal penelitian yang berjudul “Kata Bilangan Bahasa Kais Ragam Awe di Distrik Kais Kabupaten Sorong Selatan”. (3) Irwan Souliisa, Frenny S. Pormes, Peter Manuputty (2020) jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Kata Bilangan Bahasa Abun Ragam Abun Ta Distrik

Bikar Kabupaten Tambrauw”. (4) Ade Rahima Amir (2021) jurnal penelitian yang berjudul “Klasifikasi Bentuk Kata Bilangan Bahasa Melayu Jambi”. (5) Putu Andyka Putra Gotama (2022) jurnal penelitian yang berjudul “Strategi Pemertahanan Bentuk Leksikal Numeralia Bahasa Bali”.

Dari beberapa riset terdahuluyang decantum sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa persamaan studi yang akan dilakukan peneliti adalah mengkaji hal yang sama yaitu tentang numeralia bahasa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat atau lokasi penelitian serta tahun dilakukannya penelitian tersebut. Dapat disimpulkan, alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menemukan numeralia terutama pada bahasa daerah terkhusus daerah Jambi. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai bentuk dan kategori numeralia dalam bahasa Melayu Jambi masyarakat Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas. Dengan demikian peneliti memberi judul penelitiannya “Numeralia Dalam Bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo Provinsi Jambi”.

Faktor penyebab atau pendukung peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas, tepatnya di Dusun Tanah Periuk karena peneliti sendiri merupakan penduduk asli setempat. Oleh karena itu, peneliti cukup mudah mencari narasumber yang bisa diajak untuk bekerjasama karena sama-sama penduduk asli. Selain itu peneliti juga mudah memahami maksud dan tujuan informan atau narasumber. Faktor penyebab utama peneliti memilih daerah tersebut ialah untuk memperkenalkan bahasa Melayu Jambi yang ada di Dusun Tanah Periuk yang tentunya juga memiliki ciri khas tersendiri.

LANDASAN TEORI

1. Bahasa

Bahasa adalah medium komunikasi di antara individu-individu dalam suatu masyarakat, yang terdiri dari lambang-lambang bunyi ucapan, yang dihasilkan melalui kemampuan berbicara manusia dengan menggunakan alat ucap (Keraf, 1991:2). Bahasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa nasional dan bahasa daerah. Bahasa yang diakui di Indonesia sebagai bahasa nasional adalah bahasa Indonesia. Sumpah Pemuda yang ketiga “kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia.”, menegaskan Bahasa Indonesia adalah benar bahasa nasional negara Indonesia dan sebagai sarana penyatuan bangsa di Republik Indonesia. Pada tanggal 18 Agustus 1945, Bahasa Indonesia diresmikan dan ditetapkan sebagai bahasa persatuan yang mengikat semua warga negara Republik Indonesia. Bahasa inilah yang menjadi hal yang mampu menyatukan bangsa Indonesia yang memiliki beragam bahasa dan suku budaya. Bahasa Indonesia sebagai bahasa sejalan dengan pendapat Chaer (2008:2), Bahasa Indonesia, yang secara sah menjadi bahasa nasional dan bahasa negara, berfungsi sebagai perekat di tengah keragaman bahasa daerah yang ada.

2. Morfologi

Morfologi adalah bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari morfem serta berbagai penggabungan morfemnya, serta merupakan aspek dari tata bahasa yang mencakup kata beserta unsur-unsur pembentuknya yaitu morfem (Kridalaksana, 2008:159). Dalam konteks linguistik, morfologi berkaitan dengan studi tentang variasi bentuk kata yang muncul serta perubahan makna kata yang terjadi karena modifikasi bentuk kata tersebut. Fenomena ini menjadi inti perhatian dalam kajian morfologi. Dengan kata lain, dalam analisis struktural, morfologi memusatkan perhatian pada morfem sebagai unit terkecil dan kata sebagai unit terbesar yang menjadi subjek utama kajiannya.

3. Kata

Dalam ranah morfologi, kata dikenali sebagai komponen paling besar yang terbentuk melalui salah satu dari proses-proses morfologi seperti afiksasi, duplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi (Chaer, 2008:5). Sedangkan menurut Kridalaksana (2008:10) Kata merujuk pada elemen terkecil dalam sintaksis yang muncul setelah leksem mengalami

modifikasi melalui proses morfologis. Kata adalah elemen bahasa yang bisa diucapkan atau ditulis, menggambarkan kesatuan pikiran dan perasaan yang dapat digunakan saat berkomunikasi; ujaran, berbicara; morfem atau kombinasi morfem yang diakui oleh para ahli bahasa sebagai unit paling kecil yang bisa dinyatakan sebagai bentuk yang independen; unit bahasa yang dapat berdiri sendiri, terbentuk dari morfem tunggal (seperti *pasir*, *rumah*, *pergi*) atau penggabungan morfem (seperti *pejuang*, *pancasila*, *mahakuasa*) (Sugono, dkk, 2008:633). Mengacu pada dua pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kata merupakan satuan terbesar dalam ilmu morfologi yang mempunyai makna.

4. kelas kata

Kelas kata ialah kelompok kata yang secara gramatikal dikelompokkan sesuai dengan kategori struktur, peran, dan makna dalam sistem tata bahasa. Menurut Kridalaksana (2008:116), kelas kata merujuk pada kumpulan kata yang memiliki keserupaan dalam hal bentuk; pengelompokan ini melibatkan kategori seperti nomina, adjektiva, pronomina, verba, dan jenis lainnya. Semua konsep tersebut penting untuk menyajikan aturan tata bahasa dengan cara yang lebih mudah dipahami.

5. numeralia sebagai suatu bagian kelas kata

Numeralia merupakan istilah yang dipakai untuk mengungkapkan konsep sintaksis yang merefleksikan angka-angka yang ada di dunia di luar bahasa. Selama ini numeralia disebut juga kata bilangan. Numeralia adalah jenis kata yang memiliki sifat (1) dapat mengikuti nomina dalam struktur sintaksis, (2) memiliki kemampuan untuk mengiringi numeralia lainnya, dan (3) tidak dapat berpadu dengan kata "tidak" dan "sangat". Misalnya *dua* tambah *dua* sama dengan *empat* (Kridalaksana, 2007:79). Numeralia adalah kata atau frasa yang mengindikasikan bilangan atau jumlah (Kridalaksana, 2008:165).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode pendekatan deskriptif. Data yang dimanfaatkan untuk studi ini adalah sekumpulan kata-kata Bahasa Melayu yang mengandung numeralia. Penelitian ini melibatkan 4 informan, terdiri dari 2 pria dan 2 wanita. Instrumen atau sarana utama yang dimanfaatkan dalam studi ini adalah peneliti itu sendiri sebagai pelaku peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini, digunakan dua metode, yakni metode simak dan metode cakap, yang kemudian dilengkapi dengan penerapan teknik rekam dan teknik catat. Pengabsahan data dalam studi ini ditempuh melalui pendekatan triangulasi. Menurut Moleong (2011:330), teknik triangulasi merujuk pada metode verifikasi data yang menggunakan elemen lain di luar data sebagai alat untuk memeriksa atau membandingkan validitas data tersebut.

Metode analisis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu teknik agih. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan langkah berikut; (1) pengumpulan data melalui dua langkah, yaitu identifikasi data dan transkripsi data, (2) pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian, (3) analisis serta interpretasi data berdasarkan teori yang digunakan, (4) penyusunan kesimpulan dari data, dan (5) pembuatan laporan penelitian.

PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini yaitu ditemukan 239 data berupa Bentuk dan Jenis Numeralia dalam Bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas. Informan dari penelitian ini tinggal di Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas. Studi ini mendeskripsikan temuan penelitian lapangan yang telah ditranskripsi ke bahasa tulis, diinventarisasi, dianalisis dan dikelompokkan dari tujuan penelitian, yaitu (1) bentuk numeralia dalam Bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas, dan (2) jenis numeralia dalam Bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas.

Terlihat dalam tabel berikut merupakan tabel rekapitulasi hasil penelitian yang telah

dianalisis serta dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu bentuk numeralia dan jenis numeralia.

Tabel 1
 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tujuan Penelitian	Temuan Penelitian	Data	Jumlah Data
Bentuk Numeralia	1. Numeralia Dasar		
	1.1 Dasar Bebas	<i>selai, mpat, lapan, sapuloh, duo</i>	5
	1.2 Dasar Terikat	<i>sagalo, kudi, kebat, sen, pancasila, cibit kilan, depo, galo, gueh, patamo, kandian, dwi darma, tri satya</i>	14
	2. Numeralia Turunan		
	2.1 Berafiks	<i>Sagatuih, kasamilan, samato, saparo, sapapan, sikuk, sadepo, kaduo, sajengkal, sagalonyo, sabuku, sakebat,</i>	61
		<i>sahektar, katujoh, sabulan, sabeleh, sagantang, sakeghek, sasikat, salemba, sabungkuih, sakudi, sabatang, saasoy, satali, sabincet, satingkil, katigo, saminggu, sakilo, balimo, sasahgi, sagumpun, gibuan, sacibit, sapalit, sagibu, kasalawe, bagenam, sacanteng, sagueh, sajuta, sakepeng, sasayit, saimbel, satandan, sakardus, saton, sakuih, satumpak, saliter, saonggok, sajantung, sabungkuih, sarenteng, samangkuk, sapinggan, sacangke, sabutol, sabuah</i>	
	2.2 Bereduplikasi	<i>aghi-aghi, selai-selai, samilan-samilan</i>	3
	2.3 Gabungan	<i>salawe, saparempat, sagatuih, gibu, duo gatuih limo puloh, duo gibu tigo, sapatigo, katigo limo, bagatuih-gatuih, baminggu-minggu, bagantang-gantang, sagalo-galo, babagapo lemba, limo meter, nam puloh darjat, mpat puloh, mpat ikok, tujuh gibu, sagatuih tujuh, nam puloh lapan, bajuta-juta, lapan bulan, satangah tigo, kalimo puloh, tujuh ikuk, tigo canting, duo satu, selai sughang, duo lai, saparampat,</i>	36

Tujuan Penelitian	Temuan Penelitian	Data	Jumlah Data
		<i>duo nam, duo puloh, tiap aghi, duo mato, limo gibu, sagibu selai</i>	
Jenis Numeralia	1. Numeralia Takrif		
	a. Numeralia Utama		
	3.1 Num Penuh	<i>selai, mpat, sagatuih, samato, salawe, lapan, sagatuih gibu, saoulloh, duo gatuih limo puloh, sahektar, duo gibu tigo, sabeleh, limo meter, salemba, nam puloh derajat, duo, sakilo, sambilan-sambilan, mpat puloh, mpat ikok, tujuh gibu, sagatuih tujuh, nam puloh lapan, sajuta, selai-selai, saton, satangah tigo, duo satu, selai sughang, saliter, duo lai, duo nam, duo puloh, duo mato, limo gibu, saikok, sabatang, tujuh ikuk</i>	40
	3.2 Num Pecahan	<i>saparempat, saptigo, tigo parempat</i>	3
	3.3 Num Gugus	<i>sagantang, sapapan, sikuk, sadepo, sajengkal, sabuku, kudi, sasikat, sakudi, sen, sabatang, pancasila, saminggu, sakilan, depo, sacanteng, gueh, sagueh, sakepeng, satandan, lapan bulan, tigo canting, dwi darma, trisatya</i>	23
b. Numeralia Tingkat	<i>kasamilan, katigo limo, katigo, kasalawe, kalimo puloh, patamo, kandian</i>	7	

Tujuan Penelitian	Temuan Penelitian	Data	Jumlah Data
	c. Numeralia Kolektif	<i>bagatuih-gatuih, kaduo, aghi-aghi, katujoh, sabulan, baminggu-inggu, sakaghung, bagantang-gantang, saasoy, satali, sabincet, satingkil, balimo, sasaghi, gibuan, sagibu, bagenam, bajuta-juta, saimbel, sakardus, sakebat, kebat, sarenteng, sapinggalan, sabutol, sacangke</i>	26
	2. Numeralia Tak Takrif	<i>sagalo, saparo, sagalonyo, sakeghek, babagapo lemba, sabungkuih, sagumpun, cibit, sacibit, sapalit, galo, sagalo-galo, sasayit, sakuih, satumpak, saungguk, tiap aghi, sajantung sabungkuih, samangkung, sabuah</i>	21

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan 119 bentuk numeralia dan 120 jenis numeralia dalam bahasa Melayu Jambi. Bentuk numeralia terdiri dari dua bentuk yaitu, numeralia dasar dan numeralia turunan. Dalam hasil penelitian numeralia dasar ditemukan 19 data dengan masing-masing bentuknya terdiri dari 14 numeralia dasar terikat dan 5 bentuk numeralia dasar bebas. Angka turunan atau numeralia turunan ditemukan 100 data dengan masing-masing bentuknya terdiri dari, 61 data numeralia atau angka turunan berafiks, 3 data numeralia atau angka turunan berduplikasi, dan 36 data angka turunan gabungan. Pada jenis numeralia terbagi menjadi dua yaitu, numeralia atau angka takrif dan angka tak takrif. Ditemukan 99 data numeralia takrif, dengan masing-masing jenisnya 66 data numeralia utama yang terbagi menjadi 40 data numeralia penuh, 3 data numeralia pecahan, dan 23 data numeralia bilangan gugus. Numeralia tingkat ditemukan 7 data dan numeralia kolektif 26 data. Jenis numeralia tak takrif ditemukan 21 data.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis membawa pada dua kesimpulan utama sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan bentuknya numeralia dalam Bahasa Melayu Jambi masyarakat di Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi ditemukan dua, yaitu (1) bentuk numeralia dasar yang terdiri dari dua bentuk sejumlah 19 data, yang terdiri atas; (a) numeralia atau angka dasar bebas sejumlah 5 data, dan (b) numeralia atau angka dasar terikat sejumlah 14 data. (2) bentuk numeralia atau angka turunan yang terdiri dari tiga bentuk sejumlah 100 data, yang terdiri atas; (a) numeralia turunan berafiks ditemukan sejumlah 61 data, (b) numeralia turunan berduplikasi ditemukan sejumlah 3 data, dan (c) numeralia gabungan ditemukan sejumlah 36 data. *Kedua*, berdasarkan jenis numeralia dalam Bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo Provinsi Jambi ditemukan dua, yaitu (1) jenis numeralia takrif yang terdiri dari tiga jenis sejumlah 99 data, yang terdiri atas (a) numeralia utama sejumlah 66 data, yaitu a) jenis numeralia penuh ditemukan sejumlah 40 data; b) jenis numeralia pecahan ditemukan sejumlah 3 data; dan c) jenis numeralia gugus ditemukan sejumlah 23 data, (b) jenis numeralia tingkat ditemukan

sejumlah 7 data, dan (c) jenis numeralia kolektif ditemukan sejumlah 26 data. (2) jenis numeralia tak takrif ditemukan sejumlah 21 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2019). *Kelas Kata dalam Bahasa Minangkabau Perspektif Gramatika Deskriptif*.
Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Febryanti, Iqas. (2016). *Numeralia Bahasa Bima Desa Cenggu Kecamatan Belo Kabupaten Bima*. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Gifelem, Agustinus G. (2019). Kata Bilangan Bahasa Kais Ragam Awe di Distrik Kais Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal AKBAR JUARA*. Vol.4 (2): 11- 22.
- Gotama, Putu Andyka Putra. (2022). Strategi Pemertahanan Bentuk Leksikal Numeralia Bahasa Bali. *Jurnal LAMPUHYANG LEMBAGA PENJAMINAN MUTU STKIP AGAMA HINDU AMLAPURA*. Vol.3 (1): 90-106.
- Hendriksen, Tommi. (2016). "Numeralia Bahasa Dayak Desa". *Jurnal*. Volume 5, No. 7. FKIP Untan.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noerhamzah, N. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubukliggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.1(1): 1-26.
- Novitasari. (2015). "Bentuk Numeralia dalam Bahasa Minangkabau di Kenagarian Tarusan Kecamatan Koto IX Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan". *Jurnal*. Vol. 2, No.1. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Soulisa, Irwan, dkk. (2020). Analisis Kata Bilangan Bahasa Abun Ragam Abun Ta Distrik Bikar Kabupaten Tambrauw. *Jurnal AKBAR JUARA*. Vol. 5 (1): 27-37.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugono, Dendy, dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Sugono. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia Pembelajaran Tentang Seluk Beluk Kata*. Semarang: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Zainal, Siska. (2017). "Numeralia Bahasa Minangkabau di Kecamatan Pauh Kota Padang". Skripsi. Universitas Negeri Padang.